

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah pemaknaan pasangan orang tua terhadap kasus tuduhan adanya eksploitasi anak dalam audisi beasiswa PB Djarum 2019 yang diberitakan oleh portal berita Detik.com. Dalam melakukan pemaknaan terhadap pemberitaan kasus polemik KPAI dan PB Djarum tersebut, proses analisis pesan dari teks yang disampaikan diperlukan. Pada proses analisis pesan, terdapat beberapa indikator atau acuan yang dijadikan individu sebagai pilihan utama mereka saat melakukan analisis pesan. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan berdasarkan pengumpulan data dari jawaban informan saat membaca pembedaan Detik.com tentang kasus polemik KPAI melawan PB Djarum.

Temuan utama ialah hanya ditemukan dua posisi pembacaan, yaitu *dominant hegemonic position reading* dan *negotiated position reading*. Tidak adanya *oppositional position reading* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu latar belakang pendidikan informan yang tinggi, usia yang mempengaruhi pola pikir, serta minat baca yang tinggi sebagai *digital immigrants*. Informan menganalisis berita yang disajikan terlebih dahulu sebelum memaknai isi pesan, sehingga tidak dengan mudah terpengaruh oleh *framing* yang dilakukan portal berita Detik.com. Namun, ketiadaan posisi oposisi membuktikan Detik.com berhasil dalam membongkai pemberitaannya.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa temuan menarik. Pertama, pembedaan kasus polemik KPAI dan PB Djarum yang diberitakan oleh portal berita Detik.com meliputi keempat struktur konsep *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Berdasarkan hasil wawancara, kekurangan dari *framing* yang dilakukan Detik.com adalah visualisasi yang merupakan bagian dari struktur retorik.

Kedua, keunggulan Detik.com adalah aktualitas dan pemanfaatan SEO (*Search Engine Optimization*). Keunggulan tersebut membuat para informan

penelitian menjadi pembaca setia Detik.com meskipun dalam kasus ini Detik.com menunjukkan keberpihakan pada salah satu pihak. Aktualitas suatu berita dianggap lebih penting dibandingkan netralitas.

Ketiga, penggunaan kata “eksploitasi anak” pada judul-judul berita kasus polemik KPAI melawan PB Djarum terlalu berlebihan dan tidak sesuai dengan makna dan konsep sebenarnya. Penempatan logo Djarum yang dipermasalahkan oleh KPAI adalah bentuk *brand image*, bukan bentuk eksploitasi. Sejauh ini, belum ada bukti konkret apakah PB Djarum melakukan tindakan eksploitasi kepada anak-anak didiknya. Oleh sebab itu, judul dari beberapa pemberitaan mengenai kasus ini hiperbola dan *misleading*.

Keempat, proses pemaknaan informan dilakukan dengan logika dan pemikiran yang matang. Para informan tidak sepenuhnya mempercayai apa yang diberitakan oleh Detik.com mengenai kasus tuduhan eksploitasi anak dalam audisi beasiswa PB Djarum 2019. Pemahaman tentang kasus dan asumsi-asumsi dari masing-masing informan menjadi hal utama dalam membentuk pemahaman dan pemaknaan mereka. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan, status ekonomi sosial dan letak geografis memiliki peran yang penting dalam proses pemaknaan yang dilakukan.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran akademis yang ditujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan saran praktis yang ditujukan untuk penerapan di masyarakat.

5.2.1. Saran Akademis

Diharapkan dapat ada replikasi penelitian topik sama dengan memilih informan dari kalangan lain, misalnya olahragawan yang memang terlibat langsung di dalam isu tersebut. Selain itu, diharapkan akan ada penelitian lain tentang analisis *framing* dari temuan penelitian ini, khususnya pada penggunaan kata “eksploitasi anak” di judul-judul berita.

5.2.2. Saran Praktis

Dalam membaca berita, diharapkan khalayak membaca keseluruhan isi berita dan memahami benar-benar apa yang disampaikan, sehingga proses pemaknaan yang dilakukan akan lebih mendalam dan tidak mudah dipengaruhi oleh pemingkaiian berita tersebut. Khalayak juga diharapkan mampu menganalisis serta membandingkan teks yang disajikan oleh portal berita dengan fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan. Sebaiknya, pembaca memaknai pemberitaan dengan pemikiran menyaring sebelum *sharing*.



